

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DI MTs 17 DARUL
ULUM BALI SUKODADI**

Received: Jan 12th 2023Revised: Jan 14th 2023Accepted: Jan 18th 2023

Rahmaniyah¹, Sulhatul Habibah², Siti Latifatus Sun'iyah³
rahmaniyah@gmail.com, sulhatulhabibah@unisda.ac.id,
latifatussuniyah@unisda.ac.id

Abstract: *The learning process which was not conducive led to low interest in student learning, especially in fiqh class VII MTs 17 Darul Ulum Bali Plumpang, Sukodadi sub-district, Lamongan. So that resulted in a low level of student understanding and unsatisfactory final grades. To overcome these problems, the use of audio-visual media is an alternative solution in the effectiveness of the learning process. The purpose of this study was to determine the effect of audio-visual media in increasing class VII students' learning interest in fiqh subjects at MTs 17 Darul Ulum Bali. The method used is quantitative. The results of the study showed that there was an influence on the use of audio-visual media in increasing students' interest in learning. The test results that have been analyzed using the paired sample t-test formula which was previously tested for normality first show that the use of audio-visual media is stated to be good. Based on the results of the pretest normality test is significance $0.139 > 0.05$ with an average of 62.8, while the posttest normality test results are significance $0.089 > 0.05$ with an average of 74.8. Then, the result of the t-test is -5,692 with a significance value of $0.000 < 0.05$. This means that H_a (alternative hypothesis) is accepted and H_o (null hypothesis) is rejected.*

Keywords: *Audio visual media, Interest in learning*

¹ Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

² Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

³ Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

PENDAHULUAN

Pendidikan pada tingkat skala makro menggambarkan segala aktivitas sosial dalam interaksi manusia dengan sesamanya yang mempunyai nilai setara pada masing-masing individu. Nilai antar individu secara hakiki tidak berbeda, karena selalu ada pengembangan dalam interaksi sosial ketika menjadi diri sendiri, atau pengaruh dari orang lain. Pendidikan sangat penting bagi manusia untuk mengembangkan potensinya dan siap dalam menghadapi tantangan-tantangan zaman.

Pendidikan dalam skala makro terkait dengan pelaksanaan pendidikan masyarakat terhadap regenerasi sosial, yaitu pelestarian nilai luhur budaya pada generasi mendatang di masyarakat. Pendidikan skala luas tersebut diharapkan dapat terjalin dengan baik antara perubahan sosial masyarakat dan kestabilan yang berlangsung di masyarakat. Pada skala makro ini pendidikan sebagai gejala sosial sering terwujud dalam bentuk komunikasi terutama komunikasi dua arah. Pendidikan dipahami sebagai pengukuhan manusia subjek yang merupakan rangkaian tentang kesadaran akan dunia (realitas) yang mendalam (kritis) sebagai (*man of action*). Pendidikan mempunyai peranan penting dalam proses belajar peserta didik dalam rangka meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.⁴

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting didalam pendidikan, karena tujuan pendidikan ini adalah arah yang hendak dicapai atau yang hendak dituju oleh pendidikan. Dalam penyelenggaraannya pendidikan tidak dapat dilepaskan dari sebuah tujuan yang hendak dicapai, hal ini dapat dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang di alami bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan yang berlaku pada masa Orde lama berbeda dengan tujuan pendidikan pada masa Orde baru. Sejak Orde baru hingga sekarang, rumusan mengenai tujuan pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan pembangunan dan perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia.⁵

Pendidikan juga sangat penting dalam ajaran Islam, yang bertujuan untuk membangun akhlak dan moral dengan ilmu. Hal tersebut terdapat pada

⁴ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan* (Bandung: MQS Publishing, 2010), 12.

⁵ Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan* (Medan: LPPI, 2019), 25.

pelaksanaan pendidikan Islam. Secara umum pendidikan Islam mengacu kepada makna dan asal kata yang membentuknya. Dalam konteks ini ada tiga istilah konsep pendidikan Islam yakni *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Kata *tarbiyah* merujuk pada kata *rabba-yarubbu* yang terdapat dalam di al-Qur'an Surah al-Isra ayat 24. Kata *ta'lim* merujuk pada kata *allama-yu'allimu* yang terdapat dalam Surat al-Baqarah ayat 31. Sedangkan *ta'dib* diambil dari kata *addaba-yuaffibu* merujuk pada salah satu hadits Nabi SAW.⁶ Pendidikan Islam merupakan Pendidikan yang didasarkan nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an dan Hadits serta dalam pemikiran ulama dan praktik sejarah umat Islam.

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar dari pengirim untuk penerima pesan. Media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang merangsangnya untuk belajar. Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang siswa untuk belajar seperti buku, film, kaset, video, dan lain-lain.⁷

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁸

Istilah media bahkan sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata teknologi yang berasal dari kata latin *tekne* (bahasa Inggris art) dan *logos* (bahasa Indonesia ilmu). Erat hubungannya dengan istilah teknologi mengenal kata teknik. Teknik dalam bidang pembelajaran bersifat apa yang sesungguhnya terjadi antara pendidik dan peserta didik. Ia merupakan suatu strategi khusus. Dengan demikian,

⁶ Muhaemin and Bulu'k, *Ilmu Pendidikan Islam* (Sulawesi Selatan: Read Institute Press, 2014), 1.

⁷ Muhammad Ramli, *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Banjarmasin: IAIN Antarsari, 2012), 1.

⁸ Djamaluddin and Ahdar dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: Cv. Kaaffah Learning Center, 2019), 13.

kalau ada teknologi pembelajaran agama, maka itu akan membahas masalah bagaimana kita memakai media dan alat bantu dalam proses mengajar agama, akan membahas masalah keterampilan, sikap, perbuatan, dan strategi mengajarkan agama.⁹

Pada umumnya pendidik dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah yang berpusat pada pendidik. Khususnya pada pembelajaran materi fikih yang berlangsung di kelas VII MTs Darul Ulum Bali Plumpang. Metode ceramah seringkali membuat peserta didik jenuh, sehingga pemahaman pada materi menjadi kurang dan minat belajar peserta didik rendah, serta berakibat pada nilai peserta didik kurang memuaskan. Oleh karena itu diperlukan inovasi media pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Dari permasalahan yang terjadi diatas, dapat dilakukan perbaikan dengan menggunakan media yang tepat dan disesuaikan dengan materi pembelajaran, agar dapat memberikan inovasi baru pada pendidik dalam membuat media yang kreatif seperti media audio visual, sehingga proses pembelajaran semakin menarik dan mempengaruhi minat belajar siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengembangan metode audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII, mata pelajaran fikih memberikan kemudahan dan variasi metode dalam memahami fikih. Mengingat metode pembelajaran merupakan hal penting dalam membantu capaian pembelajaran siswa. Menurut Heinich, istilah media dari kata medium yang artinya sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan pengertian. Televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi.¹⁰ Ringkasnya media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.

Media audio visual sebenarnya istilah yang mengacu pada penggunaan komponen gambar dan suara. Jadi kedua komponen tersebut diolah secara bersamaan untuk disajikan dalam sebuah presentasi, tontonan ataupun program

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 5.

¹⁰ Arsyad, 3.

acara sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya media audio visual diharapkan penyampaian informasi bisa lebih jelas dan menarik. Selain itu dalam proses penyampaian tersebut biasanya dilakukan dengan cara dimunculkan dalam sebuah layar proyektor yang tersambung dengan perangkat pribadi seperti laptop atau handphone.¹¹

Alat-alat media audio visual yang akan digunakan telah mempunyai keterampilan yang lebih dan memadai dalam penggunaannya. Dalam penggunaan harus memperhatikan hal sebagai berikut:

1. Persiapan yaitu mempelajari tujuan, siapkan bahan ajar, pilih alat yang cocok, berlatih menggunakan alat dan periksa tempat.
2. Penyajian ialah menyusun kata pendahuluan, menarik perhatian, menyatakan tujuan, menggunakan alat, dan mengusahakan penampilan bermutu.
3. Penerapan yaitu praktek, pertanyaan-pertanyaan, ujian, dan diskusi.
4. Kelanjutan pelajaran yang telah disampaikan harus di ulang-ulang.

Dari beberapa tahap penggunaan media audio visual dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan beberapa tahap di atas, pendidik dapat menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada siswa menjadi lebih mudah dan dapat sesuai tujuan proses pembelajaran.

Dalam hal ini bisa disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual adalah media yang mengandalkan indra penglihatan dan pendengaran dalam hal untuk membantu tercapainya tujuan belajar. Media sendiri dikatakan baik apabila penggunaan media tersebut memperhitungkan resiko biaya, tenaga dan sesuai dengan bahan ajar yang diberikan terhadap siswa yang bersangkutan.¹²

Media belajar yang tepat dapat memberikan manfaat luar biasa bagi peningkatan minat belajar siswa. Minat merupakan suatu yang penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih daripada itu minat

¹¹ Fahri Ahmad, "Pengertian Audio Visual: Jenis, Manfaat Dan Tujuan," 2023, <http://www.amesbostonhotel.com/pengertian-audio-visual/>.

¹² Shofwatal Qolbiyyah, Adibah, and Tanjudan Sukmawinata, "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Mojotrisno Mojoagung Jombang," *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 7, no. 1 Juni (2022): 124, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.32492/sumbula.v7i1.4871>.

mendorong orang untuk melakukan kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan.¹³

Media belajar kaitannya dengan meningkatnya minat belajar fikih akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran fikih. Mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari al-Qur'an, Akidah Akhlaq, Fikih, Sejarah Islam, dan Bahasa Arab. Mata pelajaran fikih adalah mata pelajaran yang mencakup kandungan tentang hukum syara' praktis dan dalil-dalilnya yang rinci.¹⁴

Mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah berfungsi mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam *kaaffah* (sempurna). Adapun materi mata pelajaran fikih yang dipelajari peserta didik di kelas VII semester genap mencakup hal yang berkaitan dengan hal sehari-hari nantinya, maka dari itu pendidik diharapkan agar mampu membimbing para peserta didik terkait materi yang disampaikan pada pelajaran fikih supaya para peserta didik bisa memahami, baik segi materi maupun segi prakteknya nanti.

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia dilihat dari Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar dikelas VII mencakup beberapa hal yakni sebagai berikut:

Tabel 1
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Fikih Kelas VII Semester Genap

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima dan menjelaskan ajaran agama yang dianutnya.	1.6 Mengamalkan shalat Jumat sebagai bukti ketaatan pada ajaran Islam. 1.7 Menjalankan shalat jama' dan qashar ketika ada sebab yang memperbolehkan sebagai rasa syukur atas kemurahan Allah. 1.8 Mengamalkan shalat dalam berbagai keadaan darurat ketika ada sebab yang memperbolehkan. 1.9 Menjalankan Shalat sunah sebagai bukti ketaatan pada ajaran Islam.

¹³ Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang," *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 1st (2015): 88.

¹⁴ Mazrur, *Strategi Pembelajaran Fikih* (Banjarmasin: Antarsari Press, 2018), 21.

<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p>	<p>2.6 Menjalankan sikap tanggung jawab sebagai implementasi dari pengetahuan tentang ketentuan shalat jumat. 2.7 Menjalankan sikap tanggung jawab dan istikamah sebagai implementasi dari pengetahuan tentang ketentuan shalat jama' dan qashar. 2.8 Menjalankan sikap tanggung jawab dan istikamah sebaga implementasi dari pemahaman tentang tata cara shalat wajib dalam keadaa tertentu. 2.9 Menjalankan sikap percaya diri sebagai implementasi dari pengetahuan tentang sunnah mu'akkad dan shalat sunnah ghairu mu'akkad.</p>
<p>3. Memahami Pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) dengan cara mengamati dan mendengar.</p>	<p>3.6 Menganalisis ketentuan shalat jum'at. 3.7 Menganalisis ketentuan shalat jama' dan qashar. 3.8 Memahami ketentuan shalat dalam berbagai keadaan tertentu. 3.9 Menganalisis shalat sunnah mu'akkad dan shalat sunnah ghairu mu'akkad.</p>
<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama sudut pandang/teori</p>	<p>4.6 Menganalisis shalat sunnah mu'akkad dan shalat sunnah gharu mu'akkad. 4.7 Mengomunikasi hasil analisis tentang shalat jama' dan shalat qashar. 4.8 Memperagakan tata shalat dalam keadaan tertentu. 4.9 Mengomunikasikan hasil analisis tentang shalat sunnah mu'akkad dan shalat ghairu mu'akkad.</p>

Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fikih di MTs Darul Ulum Bali Plumpang Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.

Ho : Tidak ada pengaruh media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fikih di MTs Darul Ulum Bali Plumpang Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah pengaruh media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa

kelas VII pada mata pelajaran fikih MTs Darul Ulum Bali Plumpang Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.¹⁵ Untuk analisis data dibutuhkan populasi dan sampel yang jelas. Populasi adalah keseluruhan objek yang akan atau ingin diteliti.¹⁶ Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs 17 Darul Ulum Desa Bali Plumpang Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan pada tahun pelajaran 2021-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dengan jumlah 10 siswa dari populasi yang ada. Penelitian ini menggunakan instrument tes, yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Data hasil *Pretest dan Posttest* dianalisis menggunakan SPSS 22 dengan rumus Paired Sampel *T-Test* untuk membandingkan kemampuan hasil belajar awal siswa dengan kemampuan akhir siswa setelah menggunakan media audio visual pada siswa kelas VII MTs 17 Darul Ulum Bali Plumpang, Sukodadi, Lamongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini bertempat di MTs 17 Darul Ulum Bali Plumpang, Sukodadi, Lamongan sebagai populasi dan sampelnya yaitu kelas VII dengan jumlah siswa 10 anak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fikih di MTs 17 Darul Ulum Bali Plumpang, Sukodadi, Lamongan.

Sebelum dilaksanakan pembelajaran fikih dengan menggunakan media audio visual siswa menganggap bahwa mata pelajaran fikih sangat membosankan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa respon yang bermalasan untuk mengikuti proses pembelajaran dan mengakibatkan kurang pahami siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

¹⁵ Daniar Paramita et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, 3rd ed. (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), 13.

¹⁶ Syahrudin and Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), 133.

Dalam pengumpulan data dan analisis, yang perlu diperhatikan pertama adalah instrument. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Instrumen penelitian menurut Sugiyono adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alat maupun sosial yang diamati.¹⁷ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah. Instrumen penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data dilapangan.¹⁸

Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian tertulis atau esai, dimana siswa dapat menjawab dengan singkat sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Ada dua macam perlakuan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pre test dan post test.

Pre test bisa diartikan sebagai kegiatan menguji tingkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan, kegiatan pre test dilakukan sebelum kegiatan pengajaran dilakukan. Post test merupakan evaluasi akhir saat materi yang diajarkan pada hari itu telah diberikan. Seorang guru memberikan post test dengan maksud apakah murid sudah mengerti dan memahami tentang materi yang baru saja disampaikan pada hari itu.¹⁹ Tes ini dilakukan selama 45 menit setelah pembelajaran dimulai.

Selain pre test dan post test dilaksanakan, pengumpulan data dengan cara dokumentasi juga dilakukan. Subtansi dari metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda harian dan sebagainya. Dibanding dengan metode lain agaknya metode ini adalah paling mudah. Artinya karena tidak langsung berhubungan dengan manusia, tetapi pada benda-benda seperti contoh di atas, maka bila ada kekeliruan sumber masih bisa dicek kembali.²⁰

¹⁷ Syahrudin and Salim, 203.

¹⁸ Husnul Khaatimah and Restu Wibawa, "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (2017): 38.

¹⁹ Khaatimah and Wibawa, 79.

²⁰ Saifuddin Zuhri, *Metodologi Penelitian* (Lamongan: Unisda Press, 2001), 227.

Teknik yang digunakan untuk hasil tes responden yaitu validitas sebagai penafsiran tertentu dari hasil skor tes. Hasil Analisis Tes merupakan hasil perhitungan skor yang telah diperoleh dari data evaluasi yang telah dilaksanakan, ditinjau dari perbedaan antara kondisi awal dengan kondisi sesudahnya.

Tabel 2
Rubik penilaian uraian

No.	Rubrik Penilaian	Skor
1	Siswa dapat menuliskan syarat sahnya sholat	20
2	Siswa dapat menuliskan hal-hal yang membatalkan sholat	20
3	Siswa dapat menuliskan rukun-rukun sholat	20
4	Siswa dapat menuliskan dan menjelaskan pengertian sujud sahwī	20
5	Siswa dapat menuliskan sebab-sebab sujud sahwī	20

Nilai rata-rata siswa diklasifikasikan menjadi 5 level sebagai berikut:

Tabel 3
Klasifikasi Skor

Interval nilai	Predikat	Keterangan
80-100	A	Sangat baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
50-59	D	Kurang
49-00	E	Sangat kurang

Rata-rata atau *mean* merupakan rasio dari data total nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan. Bila data dari perubahan acak x sebanyak n buah dinotasikan dengan jumlah x , maka rata-rata dari data tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{x}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} : rata-rata

x : Skor dari jawaban responden

n : jumlah responden

Satuan unit yang dipakai sama dengan satuan atau unit data aslinya. Misalnya, bila data menggunakan satuan kilogram, maka rata-rata juga menggunakan satuan kilogram.²¹ Selanjutnya dilakukan uji normalitas digunakan untuk normal atau tidaknya yang distribusi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik yang digunakan dalam analisis selanjutnya. Untuk menguji normalitas digunakan metode Kolmogorov Smirnov:

a. Hipotesis

H_o : data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_i : data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

b. Statistik Uji

Mengubah data menjadi bentuk bilangan baku dengan rumus:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Z : transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

x_i : angka pada data

\bar{x} : rata-rata data

S : simpangan baku²²

Untuk menghitung nilai simpangan baku dapat digunakan rumus berikut:

$$S = \sqrt{\frac{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

Tahap berikutnya dilakukan uji hipotesis untuk menguji kevalidan hipotesis statistika suatu populasi dengan menggunakan data dari sampel populasi tersebut.²³ Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah Paired sampel T-test.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

Ingat:

$$SD = \sqrt{var}$$

²¹ Tri Hidayat and Dkk., *Statistik Dasar Panduan Bagi Dosen Dan Mahasiswa* (Purworejo: Pena Persada, 2019), 30.

²² Hidayat and Dkk., 77.

²³ Nuryadi et al., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Gramasurya, 2017), 74.

$$var(s^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

Keterangan :

t : nilai t_{hitung}

\bar{D} : rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD : standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n : jumlah sampel

Hasil tes rata-rata (*Mean*) adalah perhitungan jumlah nilai data dibagi dengan banyaknya observasi atau banyaknya individu. Analisis hasil belajar digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata hasil pre test dan post test yang diterapkan pada siswa kelas VII MTs 17 Darul Ulum Bali Plumpang Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.

Tabel 4

Hasil tes rata-rata kelas VII

No.	Nama	Pretest	Posttest
1	Ahmad Syahban Agustan	67	70
2	Muhamad Ridho	45	69
3	Ovy Nurlaili	50	71
4	Ivana Oktaviani	66	74
5	Cristina Ramadhani	70	86
6	Tasya Al-fada	73	82
7	Rizky Aldi Davi	62	70
8	Muzatri Habsari	55	68
9	Devira Rohyati	69	75
10	Bintang Piara Pamungkas	71	83
Jumlah		62,8	74,8

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai rata-rata pre test adalah 62,8 sedangkan nilai rata-rata post test adalah 74,8.

Hasil data Pre Test

Data pretest siswa yang diperoleh dari tes tulis diberikan sebelum penerapan media audio visual dimulai. Adapun perolehan skor pretest pada kelas VII sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Data Pretest Siswa kelas VII

No.	Nama	Pretest
1	Ahmad Syahban Agustan	67
2	Muhamad Ridho	45
3	Ovy Nurlaili	50
4	Ivana Oktaviani	66
5	Cristina Ramadhani	70
6	Tasya Al-fada	73
7	Rizky Aldi Davi	62
8	Muzatri Habsari	55
9	Devira Rohyati	69
10	Bintang Piara Pamungkas	71
Jumlah		628

Dari hasil pretest siswa diatas, peneliti kemudian melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data pratest normal.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas Data Pretest

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.230	10	.141	.882	10	.139

Dari output diatas, pada uji Kolmogorov-smirnov diperoleh signifikansi $0,141 > 0,05 H_0$ diterima. Dengan demikian, data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada uji Shapiro-wilk diperoleh signifikansi $0,139 > 0,05 H_0$ diterima. Dengan demikian, data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil Data Post test

Dalam post test siswa yang diperoleh dari tes tulis diberikan sebelum penerapan media audio visual dimulai. Adapun perolehan skor post test pada kelas VII sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Data Post Test Siswa kelas VII

No.	Nama	Posttest
1	Ahmad Syahban Agustan	70

2	Muhamad Ridho	69
3	Ovy Nurlaili	71
4	Ivana Oktaviani	74
5	Cristina Ramadhani	86
6	Tasya Al-fada	82
7	Rizky Aldi Davi	70
8	Muzatri Habsari	68
9	Devira Rohyati	75
10	Bintang Piara Pamungkas	83
Jumlah		748

Dari hasil post test siswa diatas, peneliti kemudian melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data post test normal.

Tabel 8

Hasil Uji Normalitas Data Post Test

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Posttest	.219	10	.190	.863	10	.082

Dari output diatas, pada uji Kolmogorov-smminor diperoleh signifikasi $0,190 > 0,05 H_0$ diterima. Dengan demikian, data berasal dari populasi yang distribusi normal. Pada uji Shapiro-wilk diperoleh signifikasi $0,082 > 0,05 H_0$ diterima. Dengan demikian, data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis yang diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah terdapat “Pengaruh media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII MTs 17 Darul Ulum Bali Plumpang, Sukodadi, Lamongan”. Proses pengolahan data dan analisis data menggunakan SPSS 22, pengujian hipotesis melalui korelasi product moment. Tujuan dari pengujian hipotesis ini adalah agar peneliti dapat mengetahui pengaruh yang terjadi antara penggunaan media audio visual dan minat belajar siswa. Serta mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi antara penggunaan media audio visual dan minat belajar siswa. Adapun hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Sampel.

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-12.0000	6.66667	2.10819	-16.76905	-7.23095	-5.692	9	.000

Berdasarkan hasil t_{hitung} sebesar -5.692 dan nilai signifikasinya $0,000 < 0,05$, sehingga hasil ini menolak H_o dan menerima H_a . Hasil uji t sampel ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap tes tulis untuk siswa kelas VII MTs 17 Darul Ulum Bali Plumpang, Sukodadi, Lamongan.

Hasil uji normalitas menggunakan SPSS 22 menunjukkan bahwa berdistribusi normal karena nilai signifikansi dari hasil *Pre Test* adalah $0,139 > 0,05$ sedangkan nilai signifikansi dari hasil *Post Test* adalah $0,089 > 0,05$ karena pemahaman materi fikih juga meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang mengalami peningkatan setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan media audio visual dibandingkan dengan metode ceramah yang hanya fokus pada cerita. Hal ini dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa. Sebelum menggunakan media audio visual mendapatkan nilai rata-rata 62,8 sedangkan setelah menggunakan media audio visual mendapatkan nilai rata-rata 74,8. Dengan demikian, hasil belajar siswa setelah menggunakan media audio visual lebih tinggi dibandingkan pembelajaran sebelum menggunakan media audio visual.

Data hasil *Pretest* dan *Posttest* diatas dianalisis menggunakan SPSS 22 dengan rumus Paired Sampel T-Test untuk membandingkan kemampuan hasil belajar awal siswa dengan kemampuan akhir siswa setelah menggunakan media audio visual pada siswa kelas VII MTs 17 Darul Ulum Bali Plumpang, Sukodadi, Lamongan dengan hipotesis berikut ini:

H_a : ada pengaruh media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII MTs 17 Darul Ulum Bali Plumpang, Sukodadi, Lamongan.

H_o : tidak ada pengaruh media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII MTs 17 Darul Ulum Bali Plumpang, Sukodadi, Lamongan.

Hasil uji paired sampel t-test menunjukkan -5.692 sedangkan signifikasinya $0,000 < 0,05$, yang berarti H_o ditolak dan H_a diterima. jadi kesimpulan dari hasil paired sampel t-test adalah terdapat pengaruh media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII MTs 17 Darul Ulum Bali Plumpang, Sukodadi, Lamongan. Media audio visual adalah media pembelajaran yang berfungsi untuk memudahkan siswa faham materi secara keseluruhan, sehingga siswa semangat untuk mengikuti pelajaran fikih, siswa semakin disiplin, siswa rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan nilai siswa minimal sesuai KKM.

Berdasarkan pembahasan diatas dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual di kelas VII MTs 17 Darul Ulum Bali Plumpang Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan sudah efektif, menunjukkan kinerja yang baik bahkan mampu membuat siswa lebih antusias sehingga pembelajaran berlangsung dengan cara menyenangkan dan siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

SIMPULAN

Ada pengaruh penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di MTs 17 Darul Ulum Bali Plumpang Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. Berdasarkan dari hasil uji normalitas dari *pretest* adalah signifikansi $0,139 > 0,05$ dengan rata-rata $62,8$, sedangkan hasil dari uji normalitas *posttest* adalah signifikansi $0,089 > 0,05$ dengan rata-rata $74,8$. Kemudian, hasil uji t-test adalah -5.692 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_o (hipotesis nol) ditolak.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Fahri. "Pengertian Audio Visual: Jenis, Manfaat Dan Tujuan," 2023. <http://www.amesbostonhotel.com/pengertian-audio-visual/>.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Djamaluddin, and Ahdar dan Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: Cv. Kaaffah Learning Center, 2019.
- Hidayat, Rahmat, and Abdillah. *Ilmu Pendidikan*. Medan: LPPI, 2019.
- Hidayat, Tri, and Dkk. *Statistik Dasar Panduan Bagi Dosen Dan Mahasiswa*. Purworejo: Pena Persada, 2019.
- Khaatimah, Husnul, and Restu Wibawa. "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (2017).
- Mazrur. *Strategi Pembelajaran Fikih*. Banjarmasin: Antarsari Press, 2018.
- Muhaemin, and Bulu'k. *Ilmu Pendidikan Islam*. Sulawesi Selatan: Read Institute Press, 2014.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya, 2017.
- Paramita, Daniar, Ratna Wijayanti, Rizal Noviansyah, Sulistyan, and Riza Bahtiar. *Metode Penelitian Kualitatif*. 3rd ed. Lumajang: Widya Gama Press, 2021.
- Pratiwi, Noor Komari. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang." *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 1st (2015).
- Qolbiyyah, Shofwatal, Adibah, and Tanjudan Sukmawinata. "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Mojotrisno Mojoagung Jombang." *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 7, no. 1 Juni (2022): 119–43. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.32492/sumbula.v7i1.4871>.
- Rahmat, Abdul. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: MQS Publishing, 2010.
- Ramli, Muhammad. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin:

IAIN Antarsari, 2012.

Syahrur, and Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2012.

Zuhri, Saifuddin. *Metodologi Penelitian*. Lamongan: Unisda Press, 2001.